

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Perencanaan guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMAN 1 Karang

Pada pembahasan penelitian yang berkaitan dengan perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajarannya yaitu menggunakan perencanaan strategi dan guru membuat RPP (perencanaan pelaksanaan pembelajaran) .

Untuk perencanaan yang dilakukan oleh guru yang pertama membuat RPP sesuai kurikulum yang telah ditentukan dari sekolah,serta memakai acuan-acuan yang sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar dan diterapkan dalam nilai praktis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah aspek-aspek tentang akhlak yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah.¹

Seperti yang dijelaskan oleh E. Mulyasa dalam bukunya kurikulum tingkat satuan pendidikan bahwasanya agar kegiatan belajar dan pembelajaran terarah sesuai tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama. Rencana ini dituangkan ke dalam RPP(rencana pelaksanaan pembelajaran). Menurut E. Mulyasa RPP ini

¹ Hasil temuan peneliti tentang perencanaan di SMAN 1 Karang

dapat diumpamakan sebagai sebuah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan, RPP ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakannya bagi siswa.²

Begitu juga dengan Pupuh Fathurrahman Dalam bukunya strategi belajar mengajar melalui peranan konsep umum & konsep islami tujuan atau perencanaan mempunyai jenjang dari yang luas atau umum sampai kepada yang sempit/khusus. Semua tujuan itu berhubungan antar satu dengan yang lainnya, dan tujuan di atasnya, bila tujuan terendah tidak tercapai maka tujuan di atasnya tidak tercapai pula. Hal ini disebabkan tujuan berikutnya merupakan turunan dari tujuan sebelumnya, dengan ini diartikan bahwa dalam merumuskan tujuan, maka kita harus benar-benar memperhatikan kesinambungan setiap jenjang tujuan pendidikan dan pengajaran. Karena itu guru dalam melakukan pengajaran, sekalipun hanya berupa sub materi bahan ajar, tidak boleh terlepas dari konteks tujuan sebelumnya.³

² E. Mulyasa, dalam bukunya *kurikulum tingkat satuan pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda karya. 2002), hlm. 218

³ Pupuh Fathurrahman dan M Sobry Sutekno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. (Bandung : PT Refika Aditama. 2010), hlm. 13-14

2. Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan motivasi belajar PAI di SMAN 1 Karang

Dalam hal penggunaan metode, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMAN 1 Karang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode.

Didalam pelaksanaannya guru Pendidikan Agama Islam menyediakan materi atau bahan pembelajaran yang biasanya bersumber dari LKS, buku paket, ataupun yang lainnya. Begitu juga dengan tugas guru didalam kelas, guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar.

Maka jelaslah, bahwa bagaimana baiknya, peranan guru sangatlah mutlak diperlukan. Metode yang baik tidak akan mampu untuk mencapai tujuan, bila gurunya tidak baik pribadinya, dan sebaliknya dalam menentukan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karang sudah mulai mempertimbangkan persyaratan memakai metode dan hal-hal yang masih diperhatikan dalam pemakaian dan penentuan metode pembelajaran. Dalam hal penyediaan materi pelajaran, guru mulai melakukan sebuah strategi yaitu inovasi dalam penyediaan materi pembelajaran, misalnya dengan membuat materi sendiri dan mencatatnya. Maka dari itu, guru harus kreatif dengan mengusahakan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari sumbernya secara langsung. Karena unsur materi merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran tidak akan dapat

berlangsung tanpa adanya materi. Karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bersumber al-qur'an dan hadits. seperti yang di katakan Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Pelaksanaan guru dalam pembelajaran ini meliputi penggunaan bahan, metode, media atau alat dan sumber pembelajaran sebagai implementasi dari pelaksanaan guru dalam pembelajaran. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Bahan adalah "substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif dan tidak akan berjalan".⁴

a. Motivasi Guru

Motivasi yang sengaja dibentuk oleh orang luar dalam hal ini guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

1. Pemberian penghargaan. Dengan pemberian penghargaan ini dapat bersifat positif karena dapat menumbuhkan inisiatif, kemampuan-kemampuan yang kreatif dan semangat berkompetisi yang sehat, "pemberian penghargaan sebagai upaya pembinaan motivasi tidak selalu harus berwujud atau barang, tetapi dapat juga berupa pujian-pujian dan hadiah-hadiah im-material".
2. Pemberian Perhatian. "Pemberian perhatian yang cukup terhadap siswa dengan segala potensi yang dimilikinya merupakan bentuk motivasi yang sederhana". Dari kajian teori belajar pengolahan

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) , hlm. 70

informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin adanya pembelajaran. Perhatian akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya, apabila bahan pelajaran dirasakan sebagai suatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan sehari-hari akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.⁵ Apabila perhatian alami ini tidak ada, maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.

3. Ajakan Berpartisipasi. Pada diri manusia ada sesuatu perasaan yang dihargai apabila dia dilibatkan pada sesuatu kegiatan yang dianggap berharga. Oleh karena itu guru, “harus selalu mengajak dan mengulurkan tangan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran guna lebih bergairah dalam belajar dan memperkaya proses interaksi antar potensi siswa dalam proses pembinaan.⁶

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi sebagai proses batin atau proses psikologi dalam diri seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. ⁷ Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Faktor Ekstern meliputi:

⁵ Nana Syaodih, Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 68

⁶ Nana Syaodih, Sukmadinata, *Landasan Psikologi.....*hlm. 70

⁷ Janeniez.blogspot.com/2009/12/23/faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi/ diakses tanggal 24 Maret 2016

- a) Lingkungan pekerjaan
- b) Pemimpin dan kepemimpinannya
- c) Tuntutan perkembangan organisasi atau tugas
- d) Dorongan atau bimbingan atasan

Sumber lain mengungkapkan bahwa “didalam motivasi itu terdapat suatu rangkaian interaksi antara berbagai faktor”. Berbagai faktor yang dimaksud meliputi:

- a. Individu dengan segala unsurnya: “kemampuan dan keterampilan, kebiasaan, sikap dan sistem nilai yang dianut, pengalaman traumatis, latar belakang kehidupan sosial budaya, tingkat kedewasaan, dan sebagainya.
- b. Situasi dimana individu bekerja akan menimbulkan berbagai rangsangan: “persepsi individu terhadap kerja, harapan dan cita-cita dalam kerja itu sendiri, persepsi bagaimana kecakapannya terhadap kerja, kemungkinan timbulnya perasaan cemas, perasaan bahagia yang disebabkan oleh pekerjaan.
- c. Proses penyesuaian yang harus dilakukan oleh masing-masing individu terhadap pelaksanaannya.
- d. Pengaruh yang datang dari berbagai pihak: pengaruh dari sesama rekan, kehidupan kelompok maupun tuntutan atau keinginan kepentingan keluarga, pengaruh dari berbagai hubungan di luar pekerjaan.
- e. Reaksi yang timbul terhadap pengaruh individu

- f. Perilaku atas perbuatan yang ditampilkan oleh individu
- g. Timbulnya persepsi dan bangkitnya kebutuhan baru, cita-cita, dan tujuan.⁸

Jadi motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, akan tetapi kemunculannya karena adanya dorongan atau rangsangan dari unsur-unsur lain yang keberadaannya diluar diri manusia, umpamanya dirangsang atau didorong oleh tujuan itu menyangkut terhadap masalah kebutuhan manusia.

3. Faktor yang mendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan Motivasi belajar PAI

Berdasarkan temuan yang menjadi faktor pendukung dan penghambat:

a. Faktor pendukung

- (1) Siswa: kondisi kejiwaan siswa yang stabil dalam mengikuti pembelajaran maka pembelajaran akan berjalan lancar sehingga tercipta komunikasi yang aktif.
- (2) Fasilitas(media dan sumber belajar): fasilitas yang lengkap tentunya mempermudah dalam pembelajaran disamping meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya fasilitas pembelajaran yang memadai melatih siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan teori *eksperiencing*.

⁸ Janeniez.blogspot.com/2009/12/23/faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi/ diakses tanggal 24 Maret 2016

- (3) Lingkungan atau milieu: kondisi lingkungan pembelajaran yang nyaman akan menambah suasana belajar yang menggairahkan. Sehingga siswa mudah dalam pemahaman materi yang disampaikan.
- (4) Guru: kemampuan guru dalam mengampu pelajaran, sekaligus menyusun strategi pembelajaran tentunya akan mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah.
- (5) Budaya: membiasakan aktifitas yang mengandung nilai-nilai Islam, seperti membaca Al-Qur'an tiap pagi, mengucapkan salam, PHBI, dan sholat berjamaah.

b. Faktor penghambat

- 1) Siswa: kondisi kejiwaan siswa yang labil dalam mengikuti pembelajaran maka pembelajaran akan terganggu, strategi yang digunakan guru pun menjadi tidak efektif. Seperti ketika siswa mendapat masalah dalam keluarga, ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran.
- 2) Guru: jika kurangnya kemampuan guru dalam mengampu pelajaran, sekaligus menyusun strategi pembelajaran kurang tentunya sulit akan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Lingkungan atau milieu: kondisi lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung akan mempengaruhi belajar siswa di kelas, siswa akan merasa tidak nyaman dengan proses pembelajaran.

- 4) Fasilitas(media dan sumber belajar): fasilitas yang belum lengkap mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah, siswa akan merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan guru.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Anissatul mufarokah mengenai faktor pendukung dan penghambat strategi dalam meningkatkan motivasi belajar agama islam yaitu kondisi individu pelajar, instrumental, lingkungan, bahan atau hal yang dipelajari. Pengaruh yang sangat besar terhadap pembelajaran disamping hal diatas adalah lingkungan belajar siswa yang perlu diperhatikan.